



PERAN UNHCR DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 BAGI PENGUNGSI DI YORDANIA

Adira Diva Aisha Sunardi¹, Deasy Silvy Sari²

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: adira18003@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dalam menanggapi isu kesehatan global COVID-19, vaksin COVID-19 dikembangkan sebagai salah satu langkah pencegahan dari solusi global saat ini. Untuk mencapai pengendalian global COVID-19, vaksin perlu dialokasikan secara merata dan dipastikan menjangkau hingga ke populasi terpinggirkan dan paling rentan seperti pengungsi. Yordania, negara yang menampung jumlah pengungsi per-kapita tertinggi kedua di dunia, sejak awal wabah COVID-19 telah memasukkan pengungsi ke dalam rencana vaksinasi COVID-19 nasionalnya. Kelompok pengungsi di Yordania telah terkena dampak yang cukup berat dari pandemi COVID-19. Bersama dengan pemerintah Yordania, UNHCR, sebagai IGO yang secara khusus menangani pengungsi, memberikan dukungannya untuk memastikan akses pengungsi ke vaksin sambil terus meningkatkan kesadaran para pengungsi untuk menerima vaksin COVID-19. Penelitian ini membahas mengenai peran UNHCR dalam program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania, dalam perannya sebagai arena dan aktor, dengan menggunakan konsep peran organisasi internasional oleh Archer (2001). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan penelaahan dokumen dan wawancara kepada informan terkait. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kerja sama dan peran UNHCR telah membantu meningkatkan tingkat vaksinasi di antara para pengungsi di Yordania baik di perkotaan maupun di kamp-kamp pengungsian. Peran UNHCR ini, meliputi: 1) inisiasi berbagai pertemuan dan forum kerja sama dengan Kemenkes Yordania dan mitra kesehatan lainnya; 2) meningkatkan kesadaran di antara komunitas pengungsi tentang kampanye vaksinasi; dan 3) membantu jalannya proses vaksinasi serta mobilisasi pengungsi untuk divaksinasi.

Kata Kunci: Vaksin COVID-19, Pengungsi, Yordania, UNHCR

Pendahuluan

Isu kesehatan baru masuk ke dalam kajian Studi Hubungan Internasional sejak awal abad ke-21¹. Kesehatan Global muncul sebagai studi yang berkembang pesat dan memajukan ide-ide serta perdebatan dalam studi HI. Wabah penyakit menular menjadi ancaman dan tantangan bagi sistem kesehatan global saat ini, salah satunya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 telah menjadi tantangan bagi sistem kesehatan di seluruh dunia sejak dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional pada 30 Januari 2020 dan pandemi global pada 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO)².

Dalam situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini, pengungsi menjadi salah satu populasi yang paling berisiko akibat dari kerentanan kondisi hidup mereka. Secara global, banyak

¹ D.P. Fidler, "Navigating the Global Health Terrain: Mapping Global Health Diplomacy," *Articles by Maurer Faculty*, Vol. 6:1 (2011): 3.

² L.O. Gostin, S. A. Karim, and B. M. Meier, "Facilitating Access to a COVID-19 Vaccine Through Global Health Law," *Journal of Law, Medicine & Ethics*, 48 (2020): 622.



populasi pengungsi berada pada peningkatan risiko infeksi COVID-19 dan kematian karena faktor-faktor seperti hidup dalam kondisi yang padat dan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan perawatan medis³. Hal ini menjadikan adanya dorongan kebutuhan untuk memasukkan dan melibatkan pengungsi ke dalam program vaksinasi COVID-19, agar dapat mencapai kendali dalam menahan penyebaran virus di dalam batas negara dan bahkan secara global⁴.

Yordania, sebagai negara yang menampung pengungsi tertinggi kedua di dunia, memulai vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi. Pemerintah Yordania telah mengambil langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 sejak Januari 2020⁵. Pengungsi di Yordania, sejak awal pandemi, telah dimasukkan ke dalam *National Health Response Plan* dan dipastikan dapat mengakses layanan kesehatan nasional yang setara dengan warga negara Yordania, ini termasuk program vaksinasi COVID-19. Namun, terdapat sekelompok pengungsi yang tidak mengikuti program vaksin Nasional karena ragu untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19⁶. UNHCR, kemudian, berupaya mendukung Kementerian Kesehatan Yordania dengan kampanye vaksinasi yang dapat meningkatkan kesadaran tentang vaksin di antara para pengungsi⁷.

Terdapat beberapa kajian yang telah mengkaji vaksinasi pada pengungsi, seperti: Zard, dkk (2021)⁸ dan Bartovic, dkk (2021)⁹ yang menekankan perlu adanya akses yang pasti ke vaksin COVID-19 bagi populasi pengungsi dengan melibatkan pemerintah dan juga aktor nonnegara. Istaiteyeh (2020) dan El-Abed & Shabaitah (2020) membahas dampak pandemi COVID-19 bagi pengungsi Suriah di Yordania dan respon pemerintah serta UNHCR.

Artikel ini bertujuan untuk memahami peran UNHCR dalam program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi Yordania. Secara teoretis, artikel ini berkontribusi dalam kajian peran organisasi internasional mengenai isu kesehatan global (global health) selama masa pandemi bagi studi Hubungan Internasional. Secara praktis, artikel ini berkontribusi bagi para praktisi kesehatan, IGOs, dan para penstudi Hubungan Internasional mengenai permasalahan peran OI khususnya IGOs dalam program kesehatan bagi pengungsi di sebuah negara.

Tinjauan Pustaka

Kesehatan Global

Kesehatan Global merupakan bidang studi dengan masalah atau isu kesehatan yang bersifat transnasional, yang mengutamakan dan mempromosikan peningkatan kesehatan dalam mencapai kesetaraan kesehatan untuk semua orang di seluruh dunia¹⁰¹¹. Kesehatan global memiliki beberapa karakteristik, yaitu: penekanan pada pentingnya sistem dan struktur serta kesehatan sebagai barang publik, prioritas pada fokus terkait pencegahan dalam populasi,

³ M. C. Thomas, M. T. Osterholm, and W. M. Stauffer, "Critical Considerations for COVID-19 Vaccination of Refugees, Immigrants, and Migrants," *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104 (2021): 434.

⁴ F. C. Mukumbang, "Are asylum seekers, refugees and foreign migrants considered in the COVID-19 vaccine discourse?," *BMJ Global Health* (2020): 3.

⁵ UNHCR, UNHCR Jordan COVID-19 response and preparedness (Jordan: UN High Commissioner for Refugees, 2020).

⁶ UNHCR, Refugee Response Coordination Corona (Inter-Sector Working Group Jordan, 2021), 1.

⁷ UNHCR, UNHCR Jordan COVID-19 response and preparedness, 2020.

⁸ M. Zard et al., "Leave no one behind: ensuring access to COVID-19 vaccines for refugee dan displaced populations," *Natural Medicine* (2021).

⁹ J. Bartovic et al., "Ensuring equitable access to vaccines for refugees and migrants during the COVID-19 pandemic," *Bull World Health Organ* (2021).

¹⁰ R. Beaglehole dan R. Bonita, "What is global health?," *Global Health Action* (2010).

¹¹ J. P. Koplan et al., "Towards a common definition of global health," *The Lancet* (2009).



pendekatan interdisipliner dan multidisiplin di dalam maupun di luar ilmu kesehatan, partisipasi dan kolaborasi dari banyak pihak, serta konsentrasi pada populasi yang rentan, kurang terlayani, dan miskin¹². Tujuan dari kesehatan global adalah untuk mempromosikan kesehatan bagi semua, meningkatkan pemerataan kesehatan, dan mengurangi kesenjangan kesehatan¹³¹⁴.

Peran Organisasi Internasional

Organisasi Internasional memiliki tiga peran¹⁵, yakni; instrumen, arena, dan aktor. Instrumen berarti organisasi internasional sebagai instrumen mencapai tujuan tertentu dan sebagai sarana diplomasi sejumlah negara nasional berbeda yang berdaulat. Arena berarti organisasi menyediakan tempat bagi anggotanya untuk bertemu, bekerja sama, berdebat, berdiskusi, berkumpul, atau menentang sesuatu, secara netral. Aktor berarti organisasi internasional dapat bertindak di panggung dunia tanpa adanya arahan atau pengaruh signifikan dari kekuatan luar.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Data primer penulis kumpulkan melalui wawancara dengan para informan, yakni: 1) *Associate External Relations/Public Information Officer* UNHCR Indonesia dan 2) *Senior Protection Assistant for Community Based Protection* UNHCR Indonesia. Data sekunder dikumpulkan dengan studi literatur baik berupa buku maupun artikel jurnal dari sumber berikut: 1) laman *e-journal* dan *e-book* Universitas Padjadjaran (<https://login.unpad.idm.oclc.org/menu>); 2) laman resmi UNHCR Yordania (<https://www.unhcr.org/jo/>); dan 2) laman resmi Kementerian Kesehatan Yordania (<https://corona.moh.gov.jo/en>).

Tahapan analisis yang dilakukan penulis di antaranya¹⁶: 1) peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan tema program vaksinasi pengungsi di Yordania dan peran UNHCR; 2) melakukan *coding* data dengan menggunakan *Atlas.ti*; dan 3) melakukan interpretasi secara deskriptif.

Pembahasan

Program Vaksinasi COVID-19 bagi Pengungsi di Yordania

Populasi pengungsi di Yordania berjumlah sekitar 750.000, yang berasal dari Suriah, Palestina, Yaman, Somalia, Sudan, Irak, dengan pengungsi Suriah sebagai kelompok pengungsi terbesar disana¹⁷¹⁸. Sejumlah besar pengungsi yang terdaftar, tinggal di lingkungan perkotaan bersama dengan warga Yordania, seperti: Irbid, Mafraq, serta Amman¹⁹. Lalu, sebagian kecilnya, sekitar 18% dari total populasi pengungsi di Yordania, terbagi di beberapa

¹² Koplan et al., 2009: 1994.

¹³ Beaglehole and Bonita, 2010.

¹⁴ X. Chen et al., "What is Global Health? Key Concepts and Clarification of Misperceptions," *Global Health Research and Policy* (2020): 2-3, doi:<https://doi.org/10.1186/s41256-020-00142-7>

¹⁵ C. Archer, *International Organizations: Third Edition* (New York: Routledge, 2001), 68-92.

¹⁶ C. Lamont, *Research Methods in International Relations* (London: SAGE Publications Ltd., 2015), 89-91.

¹⁷ O. El-Abed and N. Shabaitah, "Impact of COVID-19 on Syrian Refugees in Jordan from the Refugee Perspective," *World Refugee & Migration Council Research Paper* (2020): 5.

¹⁸ R. Dhingra, "Refugees at Risk in Jordan's Response to COVID-19," *Middle East Report Online* (2020).

¹⁹ GSMA, *Recognising Urban Refugees in Jordan: Opportunities for mobile-enabled identity solutions*, (GSMA, Desember 2018), https://www.gsma.com/mobilefordevelopment/wp-content/uploads/2018/12/Recognising_urban_refugees_in_Jordan.pdf



Kamp, seperti: Kamp Zaatari, Azraq, Emirati Jordanian Camp (EJC), maupun King Abdullah Park (KAP).

Dua pertiga rumah tangga yang menempati kamp-kamp pengungsi di Yordania memiliki lebih dari tiga orang per kamar, membuat isolasi diri yang efektif selama pandemi COVID-19 menjadi sulit dan tidak mungkin, jarak sosial di depan umum juga sulit di dua kamp utama yang berpenduduk padat²⁰. Di daerah perkotaan, mereka juga tinggal di lingkungan yang sama padatnya, dengan tempat tinggal yang terdiri dari dua atau tiga kamar untuk rumah tangga yang terdiri dari lima orang atau lebih. Melihat kondisi hidup populasi pengungsi di saat pandemi seperti ini, menghadirkan tantangan lebih lanjut dalam menahan penyebaran penyakit. Baik di daerah perkotaan maupun di Kamp pengungsian, tantangan yang ada dalam kepadatan penduduk, kurangnya fasilitas sanitasi dan kebersihan, serta akses ke layanan kesehatan telah berkontribusi pada penyebaran virus yang cepat.

Kasus COVID-19 pertama di antara populasi pengungsi terkonfirmasi pada awal September 2020 di Kamp Azraq, setelah dilakukan tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR) secara acak oleh Komite Epidemiologi Kementerian Kesehatan Yordania. Hasil tes menunjukkan lima pengungsi Suriah menunjukkan hasil tes positif COVID-19²¹.

Sejak awal wabah virus corona, Kementerian Kesehatan Yordania yang didukung oleh WHO, telah dengan cepat membuat Rencana Kesiapsiagaan dan Respon Nasional COVID-19. Karenanya, Pemerintah Yordania sejak awal, telah memasukkan pengungsi ke dalam *National Health Response Plan* dan program vaksinasi COVID-19 nasional.

Yordania meluncurkan program vaksinasi COVID-19 pada 13 Januari 2021. Siapapun yang tinggal di tanah Yordania, termasuk pengungsi dan pencari suaka, berhak menerima vaksin secara gratis²².

Gelombang pertama vaksin COVID-19 dari *Pfizer-BioNTech* dan *Sinopharm*, tiba di Yordania pada awal Januari 2021 untuk pelaksanaan vaksinasi pada pertengahan Januari 2021. Layanan akses pendaftaran bagi pengungsi ke *platform* vaksin COVID-19 pemerintah Yordania telah didukung oleh UNHCR. Untuk memfasilitasi pendaftaran program vaksinasi bagi pengungsi di daerah perkotaan, platform laman *website* Kemenkes Yordania dimodifikasi untuk memungkinkan pengungsi melakukan pendaftaran vaksinasi menggunakan nomor sertifikat suaka UNHCR mereka. Mereka yang telah mendaftar kemudian menerima panggilan mereka sesuai dengan kriteria prioritas pemerintah²³.

Vaksinasi di Yordania dilakukan di Irbid (14 Januari 2021), di Kamp Zaatari (15 Februari 2021)²⁴ dan di kamp Azraq (15 Maret 2021). Sebelum pusat penampungan di Kamp tersebut dibuka, para pengungsi harus terlebih dahulu melakukan perjalanan ke kota terdekat, Mafraq, untuk menerima vaksin. Selain itu, Kemenkes Yordania juga memiliki tim yang mengunjungi tempat-tempat dimana para pengungsi berada, untuk memberikan vaksin. Misi bergerak untuk memvaksinasi pengungsi di tempat ini dilakukan di dalam kamp-kamp pengungsian untuk memfasilitasi akses ke vaksin bagi para lansia dan penyandang disabilitas yang kesulitan untuk mencapai pusat vaksinasi²⁵.

²⁰ Dhingra, 2020.

²¹ UNHCR, UNHCR Jordan COVID-19 response and preparedness, 2020.

²² UNHCR, Jordan Operational Update December, (Jordan: UNHCR, 2021), 3.

²³ UNHCR, UNHCR Jordan COVID-19 response (Jordan: UN High Commissioner for Refugees, 2021).

²⁴ UNHCR, COVID-19 Vaccinations: Update #2. UNHCR Regional Bureau for the Middle East and North Africa (MENA), (UNHCR, 2021), 3.

²⁵ UNHCR, COVID-19 Vaccinations: Update #2, 2021.



Untuk mengatasi keraguan dan memerangi informasi yang salah di antara populasi pengungsi di Yordania seputar vaksin COVID-19, Kemenkes dan badan-badan PBB di Yordania secara aktif terlibat dalam menyesuaikan komunikasi publik dan kampanye kesadaran dan terus bekerja sama untuk mendorong pendaftaran vaksin²⁶.

Survei singkat telah dilakukan melalui teks SMS oleh UNHCR, untuk memahami kekhawatiran dan alasan keraguan para pengungsi di Yordania dalam menerima vaksin COVID-19. Beberapa kekhawatiran utama dan alasan keraguan yang diungkapkan di antara mereka yang belum mendaftar vaksinasi COVID-19 termasuk kurangnya kepercayaan akan kemanjurannya, kekhawatiran akan keamanan dan efek samping vaksin yang mungkin ditimbulkan, serta adanya berbagai rumor tidak benar terkait vaksin yang menyebar di masyarakat²⁷. Meskipun Pemerintah Yordania telah menyediakan akses dan layanan ke vaksin bagi para pengungsi, pada akhir Maret 2021, di Kamp Azraq, dari total 561 pengungsi yang tidak mengambil vaksin, di antaranya ragu untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dengan alasan-alasan tersebut²⁸.

Sebagai bagian dari program vaksinasi COVID-19, lebih dari 4,3 juta orang telah divaksinasi di Yordania sejak Januari 2021. Berdasarkan data yang disediakan oleh *National Centre for Security and Crisis Management* (NCSCM) yang disusun oleh UNHCR, hingga awal tahun 2022, tingkat vaksinasi COVID-19 mencapai 76% untuk pengungsi Suriah di kamp-kamp, 50% untuk pengungsi Suriah di daerah perkotaan yang berusia 18 tahun ke atas, dan pemantauan terus-menerus terhadap pengungsi yang meminta layanan UNHCR menunjukkan bahwa tingkat vaksinasi pengungsi non-Suriah di atas 40%²⁹.

Stasiun vaksinasi di pusat pendaftaran UNHCR di Irbid, Mafraq, dan Amman juga terus memvaksinasi pengungsi setiap hari. Selain itu, ketika melihat tingkat vaksinasi di antara pengungsi yang tinggal di Kamp Zaatari dan Azraq, 90 persen pengungsi dewasa telah menerima setidaknya satu atau lebih dosis vaksin³⁰. Di Kamp Azraq, 12.690 pengungsi telah setidaknya menerima dosis pertama vaksin COVID-19 dan 17.236 pengungsi telah terdaftar di platform Kemenkes untuk divaksinasi³¹. Sedangkan di Kamp Zaatari, 26.789 telah setidaknya menerima dosis pertama vaksin COVID-19 dan 27.203 pengungsi telah terdaftar di platform Kemenkes untuk divaksinasi³².

Untuk meningkatkan tingkat vaksinasi di antara para pengungsi di Yordania telah menghasilkan sekitar 75% pengungsi di kamp-kamp dan 50% di luar kamp telah divaksinasi pada akhir tahun 2021. UNHCR bekerja sama dengan pemerintah Yordania untuk terus melanjutkan upaya ini³³. Sementara peningkatan vaksinasi pengungsi merupakan langkah signifikan dalam memerangi virus, lebih banyak kampanye kepekaan sedang dilakukan untuk mendorong lebih banyak orang untuk mendaftar³⁴.

Peran UNHCR dalam Program Vaksinasi COVID-19 bagi Pengungsi di Yordania

²⁶ Bellizi et al., "Vaccination for SARS-CoV-2 of Migrants and Refugees, Jordan," *Bull World Health Organ*, (2021): 611, doi: <http://dx.doi.org/10.2471/BLT.21.285591>

²⁷ UNHCR, Jordan Operational Update December 2021: 2.

²⁸ UNHCR, 2021: 1.

²⁹ UNHCR, Jordan Operational Update December 2021.

³⁰ UNHCR, Refugee Vaccination Against COVID-19 Increase in Jordan, (UNHCR Jordan, 2022), <https://www.unhcr.org/jo/17339-refugee-vaccinations-against-covid-19-increase-in-jordan.html>

³¹ UNHCR, Azraq Camp Dashboard UNHCR Jordan January, (Jordan: UNHCR, 2022).

³² UNHCR, Zaatari Camp Dashboard UNHCR Jordan, (Jordan: UNHCR, 2022).

³³ UNHCR, Jordan Operational Update December 2021: 1.

³⁴ UNHCR, 2021.



Badan Pengungsi PBB, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), dibentuk melalui Resolusi 319 (IV) pada 3 Desember 1949, sebagai lembaga pengungsi global atas bentuk tanggapan dari tantangan-tantangan pemindahan paksa dan keadaan tanpa kewarganegaraan dari populasi pengungsi. UNHCR diberi mandat oleh PBB untuk memimpin dan mengkoordinasikan tindakan internasional terhadap penyelesaian masalah pengungsi dan perlindungan pengungsi di seluruh dunia serta memastikan solusi jangka panjang untuk meringankan penderitaan yang mereka alami³⁵.

UNHCR memiliki misi yang terbuka dan kompleks, selain mempertahankan dan melindungi kesejahteraan para pengungsi dengan mempromosikan pemulangan atau pemukiman kembali, UNHCR perlu, untuk sementara, memberikan segala dukungan yang diperlukan oleh populasi ini. Slaughter dan Crisp (2009) berpendapat bahwa UNHCR, khususnya, telah “berubah dari organisasi kemanusiaan menjadi organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dari suatu negara.”³⁶. Hal ini dipengaruhi karena mereka telah mengambil tanggung jawab lain seperti menyediakan layanan publik berupa akses ke tempat tinggal, pendidikan, air, makanan, dan perawatan kesehatan.

Selama pandemi COVID-19, UNHCR berkomitmen mengatasi hambatan yang dihadapi para pengungsi. Pendekatan kesehatan masyarakat dari UNHCR untuk pandemi COVID-19 adalah memastikan bahwa pengungsi memiliki akses ke layanan kesehatan yang menyelamatkan jiwa, termasuk mempromosikan langkah-langkah penting pencegahan, diagnosis dini, dan obat-obatan esensial yang mencakup vaksin COVID-19. Salah satu mandat dari UNHCR adalah untuk memberikan proteksi kepada para pengungsi. Dan salah satu bentuk dari proteksi atau perlindungan itu adalah untuk menjamin akses bagi pengungsi dalam bidang kesehatan, yang mana itu juga mencakup vaksinasi³⁷.

Tentunya COVID-19 itu tidak akan hilang atau tidak akan teratasi kalau masih ada kelompok orang yang tertinggal, khususnya dalam program vaksinasi, karena jika pengungsi tidak ikut diprioritaskan dan ditinggalkan dalam program-program COVID-19, dan mereka menjadi sekelompok orang yang tetap mengalami permasalahan tersebut, itu tidak akan memungkinkan COVID-19 untuk dapat dihapuskan dalam skala global atau secara total³⁸. UNHCR menganjurkan penyertaan penuh pengungsi ke dalam sistem kesehatan nasional yang sejalan dengan tujuan cakupan kesehatan global. Mereka akan memprioritaskan kerja sama dengan pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kesehatan dan memasukkan pengungsi ke dalam rencana dan sistem kesehatan nasional³⁹.

Kerja Sama UNHCR dengan Pemerintah Yordania

Dalam meningkatkan kerja sama timbal balik terkait pengungsi, pada tahun 1998, Pemerintah Yordania menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan UNHCR yang mengakui definisi pengungsi sebagaimana ditetapkan dalam Konvensi 1951.

³⁵UNHCR, UNHCR Global Appeal: Facts and Figures, (Switzerland: UNHCR, 2004), 18.

³⁶ A. Slaughter and J. Crisp, “A Surrogate State? The Role of UNHCR in Protracted Refugee Situations,” (UN High Commissioner for Refugees (UNHCR, 2009), 2, <https://www.refworld.org/docid/4fe03cb72.html>, (Dipetik Maret 2, 2022).

³⁷ A. D. A. Sunardi, 2022: C. Tanurahardja, “Wawancara Peran UNHCR dalam Program Vaksinasi COVID-19,” (Jakarta: 25 Maret 2022).

³⁸ A. D. A. Sunardi, 2022: M. S. Suryono, “Wawancara Peran UNHCR dalam Program Vaksinasi COVID-19,” (Jakarta: 25 Maret 2022).

³⁹ UNHCR, Public Health. (UNHCR: 2021), <https://www.unhcr.org/public-health.html>, (Dipetik Februari 24, 2022)



Sebagai negara yang menyediakan suaka bagi sejumlah besar populasi pengungsi, Yordania bukanlah negara yang menandatangani Konvensi Pengungsi 1951 mengenai Status Pengungsi atau Protokol 1967, dan juga tidak memiliki undang-undang nasional untuk perlindungan pengungsi secara khusus⁴⁰. Dengan tidak adanya instrumen hukum internasional atau nasional pengungsi yang berlaku di Yordania, MoU tersebut yang menetapkan parameter untuk kerja sama antara UNHCR dengan Pemerintah dalam permasalahan pengungsi, dan sebagai dasar untuk kegiatan kantor UNHCR di Yordania⁴¹.

Persetujuan ini mewujudkan kondisi-kondisi dasar dimana UNHCR dalam mandatnya, bekerja sama dengan Pemerintah, membuka kantor di negara tersebut, melaksanakan fungsi-fungsi perlindungan, dan bantuan kemanusiaan internasionalnya untuk para pengungsi dan pencari suaka yang menjadi perhatian di Yordania. Kerja sama antara Pemerintah Yordania dan UNHCR di bidang perlindungan internasional dan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi yang menjadi perhatian UNHCR, akan dilakukan berdasarkan Statuta UNHCR⁴².

Koordinasi yang dipimpin UNHCR di Yordania, didasarkan pada sistem kluster. UNHCR bersama dengan badan PBB lainnya, berperan sebagai pemimpin di sektor-sektor yang mencakup tempat tinggal, perlindungan, pendidikan, hingga kesehatan⁴³. Pada sektor kesehatan dalam situasi pandemi COVID-19 dan penanganannya, UNHCR bekerja dengan Pemerintah Yordania dan organisasi mitra lainnya untuk terus memastikan populasi pengungsi mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang dibutuhkan dan tidak tertinggal dari program vaksinasi COVID-19. Sebagaimana Pemerintah Yordania yang terus menekankan komitmennya untuk berdiri dalam solidaritas dengan semua kelompok dalam keputusan program vaksinasinya, UNHCR terus berperan dalam memberikan upayanya pada program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania dengan berbagai bentuk dukungan kesehatan, kampanye terkait vaksinasi COVID-19 hingga program kesehatan *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH), melalui koordinasi yang melibatkan berbagai kelompok kerja dan forum.

Peran UNHCR sebagai Arena

UNHCR berperan dalam menyediakan forum atau arena bagi Pemerintah Yordania dan aktor lainnya yang terlibat untuk saling berdiskusi, dan bertindak bersama dalam melakukan vaksinasi bagi pengungsi di Yordania⁴⁴. Dalam memastikan ketersediaan, akses, serta distribusi vaksin COVID-19, UNHCR melakukan rapat-rapat pertemuan dengan berbagai pihak untuk mencari kuota dari vaksinasi bagi para pengungsi dan juga melakukan banyak diskusi dengan rekan kerja sama seperti contohnya NGO yang telah memberikan vaksinasi untuk pengungsi⁴⁵.

Beberapa forum telah diadakan oleh UNHCR dalam pembahasan terkait pandemi COVID-19 dan khususnya terkait program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania. Pembahasan terkait program vaksinasi COVID-19 di Yordania, dimulai pada bulan September hingga Oktober 2020 pada *Health Sector Coordination Meeting* kedelapan. Agenda pada

⁴⁰ UNHCR, Submission by the United Nations High Commissioner for Refugees for the Office of the High Commissioner for Human Rights' Compilation Report Universal Periodic Review: Jordan, (Jordan; UNHCR, 2018), 1, <https://www.refworld.org/docid/5b56fce37.html>

⁴¹ UNHCR, UNHCR Global Appeal 2015 Update, (Jordan: UNHCR, 2015), 1.

⁴² G. o. Jordan, Agreement Between the Government of the Hashemite Kingdom of Jordan and the United Nations High Commissioner for Refugees, (Jordan: UNHCR, 1997). <https://www.refworld.org/docid/3ae6b3a124.html>.

⁴³ S. Culbertson et al., An Overview of Coordination in Jordan and Lebanon, (RAND Corporation, 2016), 40-41.

⁴⁴ Archer, 2001: 73.

⁴⁵ Tanurahardja, 2022.



pertemuan yang dilakukan secara daring ini meninjau kembali *Action Points* dari pertemuan sebelumnya, laporan situasi oleh WHO dan UNHCR, dan laporan kemajuan dari mitra lainnya. Laporan terkait vaksin COVID-19 oleh UNHCR dan WHO menyatakan bahwa Fasilitas COVAX yang dipimpin oleh GAVI dan WHO akan memastikan kerja sama dengan distribusi dosis vaksin untuk mengimmunisasi 20% populasi Yordania terhitung hingga Desember 2021, dimana Yordania telah bergabung dan bekerja sama dengan Fasilitas COVAX sejak September 2020⁴⁶.

Inklusi pengungsi dalam rencana vaksinasi COVID-19 di Yordania dibahas lebih lanjut pada agenda pertemuan *Health Sector Coordination Meeting* UNHCR kesepuluh secara daring pada 10 Desember 2020, yang dihadiri oleh WHO, IOM, IOCC, Caritas, EMPHNET, Medair, UNICEF, JPS, MFS, RHAS, IRC, dan IMC. Dengan agenda rutin berupa tinjauan *Action Points* dan laporan situasi oleh WHO dan UNHCR, serta kegiatan respons COVID-19 oleh mitra yang mencakup pilar kesiapsiagaan dan respons nasional pada rencana vaksinasi COVID-19, populasi sasaran dan provinsi, serta kemitraan.

Sampai dengan forum agenda pertemuan *Health Sector Coordination Meeting* UNHCR secara daring pada awal tahun 2022 ini, yaitu tepatnya pada 6 Januari 2022, bersama WHO, Kemenkes Yordania, Caritas, UNICEF dan berbagai organisasi internasional serta perwakilan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya, pembaruan laporan terkait situasi dan kerja sama dari program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi terus dilakukan oleh UNHCR.

Dalam setiap pelaksanaan agenda pertemuan yang diinisiasi oleh UNHCR dalam perannya sebagai arena dalam organisasi internasional, disediakan forum yang melibatkan perwakilan organisasi internasional, pemerintah, serta lembaga dan pihak lainnya untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memutuskan suatu tindakan atas masalah-masalah terkait COVID-19 dan khususnya program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania secara bersama-sama.

Peran UNHCR sebagai Aktor

UNHCR telah berperan dalam memberikan berbagai bentuk bantuan, dukungan, dan kampanye dalam program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania. Upayanya berperan dan bertindak tersebut dapat dilakukan UNHCR atas keputusannya sendiri tanpa arahan atau pengaruh signifikan dari kekuatan luar, dan hal ini dapat diidentifikasi menjadi indikator dari peran organisasi internasional sebagai aktor independen⁴⁷.

UNHCR mulai meningkatkan rencana kesiapsiagaannya terhadap COVID-19 pada Januari 2020, di bawah kepemimpinan Kemenkes, bersama dengan WHO dan mitranya. UNHCR telah bekerja sama dengan Kemenkes dan mitra kesehatan untuk menanggapi pandemi COVID-19, melalui tindakan pencegahan kesehatan di kamp-kamp pengungsi, pemeriksaan kesehatan, manajemen kasus, pembangunan ruang karantina, dan dukungan terhadap program vaksinasi COVID-19⁴⁸.

UNHCR berupaya melakukan advokasi dengan Pemerintah untuk memastikan inklusi yang adil bagi pengungsi, pengungsi internal, dan orang tanpa kewarganegaraan untuk dimasukkan dalam rencana vaksinasi nasional, yang dilakukan oleh UNHCR melalui Fasilitas COVAX. Namun, UNHCR tidak mengadakan vaksinasi secara khusus karena ini tetap menjadi

⁴⁶ UNHCR, Health Sector Coordination Meeting 8 October. Health MOM 8 October, (Jordan: UN High Commissioner for Refugees, 2022), 2.

⁴⁷ Archer, 2001: 80.

⁴⁸ UNHCR, J, Supporting Refugees in Jordan: What We Achieved in 2020, (Jordan: UN High Commissioner for Refugees, 2020), 3.



hak prerogatif dan tanggung jawab pemerintah negara tuan rumah, UNHCR hanya berperan dalam mendukung dan memastikan bahwa program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi berjalan dan dapat menjangkau populasi pengungsi di Yordania.

Dalam upaya mempromosikan dan mendorong pendaftaran vaksinasi COVID-19 dan memerangi informasi yang salah dan kesalahpahaman seputar vaksin COVID-19 di antara populasi pengungsi di Yordania yang menyebabkan adanya keraguan dalam menerima vaksin, UNHCR siap membantu untuk meningkatkan kesadaran di antara para pengungsi melalui kampanye yang menargetkan pengungsi, untuk mempromosikan pesan dan fakta penting terkait vaksin COVID-19. UNHCR memfokuskan upayanya untuk membuat pengungsi peka dan meningkatkan kesadarannya terhadap vaksin COVID-19, baik populasi di kamp-kamp maupun populasi di perkotaan, sambil juga terus memastikan bahwa semua kegiatan dan layanan sesuai dengan langkah-langkah pencegahan COVID-19⁴⁹.

Sejalan dengan dukungannya terhadap Kemenkes Yordania dalam program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi, UNHCR terus menanggapi dan merespon untuk membatasi penyebaran COVID-19 di antara populasi pengungsi baik di kamp-kamp atau di perkotaan, bekerja sama dengan Kemenkes dan Direktorat Urusan Pengungsi Suriah, untuk melaksanakan latihan pengawasan dan pelacakan kontak dengan tujuan untuk terus menahan angka penyebaran virus corona.

Dengan adanya bentuk bantuan dan tindakan yang dibuat dan diberikan oleh UNHCR dalam mendukung program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania melalui berbagai bentuk respon, strategi, kampanye, serta program kerja, dapat dikatakan bahwa UNHCR berperan sebagai aktor independen atas keputusannya dan berdasarkan mandatnya untuk melindungi dan memberikan pengungsi haknya terhadap kesehatan dan khususnya pada vaksinasi COVID-19. Dimana dalam pelaksanaan perannya sebagai aktor independen tersebut, UNHCR juga telah menjalin kerja sama dan koordinasi dengan berbagai aktor negara maupun non-negara, seperti Kemenkes, Pemerintah Yordania, WHO, Fasilitas COVAX, dan mitra lainnya untuk menangani permasalahan dan mencapai tujuannya dalam program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania.

Kesimpulan dan Saran

Yordania telah melakukan program vaksinasi bagi pengungsi yang ada di negaranya guna mengatasi penyebaran Covid-19. Yordania telah memasukkan pengungsi ke dalam *National Health Response Plan* ke dalam target program vaksinasinya sama seperti warga negaranya. Namun, diperlukan kerja sama dengan aktor lainnya seperti UNHCR untuk menjalankan rencana nasional tersebut.

Peran UNHCR dalam program vaksinasi covid-19 bagi pengungsi di antaranya:

1. Arena. UNHCR berperan dalam mengadakan dan menyediakan forum terkait pembahasan seputar pandemi COVID-19 dan khususnya terkait program vaksinasi COVID-19. UNHCR menginisiasi pertemuan *Health Sector Coordination*, menghadirkan Kemenkes Yordania, WHO, berbagai organisasi internasional, perwakilan LSM, dan mitra kesehatan. Menghasilkan kesepakatan bersama terkait respon tindak lanjut, *Action Points*, dan tindakan langkah-langkah kesiapsiagaan terhadap COVID-19 serta program vaksinasi bagi pengungsi di Yordania.
2. Aktor. UNHCR berperan dalam memberikan berbagai bentuk bantuan, dukungan, dan kampanye terhadap program vaksinasi COVID-19 bagi pengungsi di Yordania, yang dirancang atas keputusannya sendiri dalam menjalankan mandatnya untuk

⁴⁹ UNHCR, 2021.



mengkoordinasikan tindakan internasional terhadap penyelesaian masalah pengungsi dan perlindungan kesejahteraan serta hak pengungsi terhadap vaksin COVID-19. UNHCR juga berupaya memberikan dukungan dengan pelacakan kontak untuk terus menahan angka penyebaran virus corona, memobilisasi pengungsi untuk menerima vaksin, dan meningkatkan kesadaran antara komunitas pengungsi tentang kampanye vaksinasi, memerangi informasi yang salah dan kesalahpahaman seputar vaksin COVID-19. Sehingga, dapat menghapus keraguan terhadap vaksin dan terus mendorong peningkatan angka pendaftaran vaksin di antara populasi pengungsi di Yordania.

Artikel ini berfokus pada peran UNHCR sebagai IGO dalam menjalankan mandatnya melindungi pengungsi di Yordania pada program vaksinasi COVID-19, yang dianalisis melalui pendekatan peran OI oleh Archer (2001). Hal-hal lain dalam rangkaian peran UNHCR pada program ini, seperti: tanggapan terhadap kendala yang dihadapi oleh UNHCR atau keterbatasan UNHCR dalam menjalankan perannya, belum dibahas dalam tulisan ini. Hal tersebut dapat menjadi tema penelitian lebih lanjut mengenai peran OI khususnya IGO dalam program kesehatan bagi pengungsi di suatu negara. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan analisis peran dan fungsi UNHCR sebagai IGO di negara tuan rumah yang sudah menandatangani Konvensi Pengungsi 1951, untuk dapat melihat perbedaan kebijakan dan bentuk kolaborasi dalam program bagi pengungsi serupa dalam hubungan internasional.



Daftar Pustaka

- Al-Shaikh, A., Muthu, N., Aidyralieva, C., Profili, M. C., & Bellizzi, S. (2021). COVID-19 Vaccine Roll-Out in Middle-Income Countries: Lessons Learned from the Jordan Experience. *Vaccine* 39, 4769-4771. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.06.078>
- Archer, C. (2001). *International Organizations: Third Edition*. New York: Routledge.
- Bartovic, J., Datta, S. S., Severoni, S., & D'Anna, V. (2021). Ensuring equitable access to vaccines for refugees and migrants during the COVID-19 pandemic. *Bull World Health Organ*, 3-3A.
- Beaglehole, R., & Bonita, R. (2010). What is global health? *Global Health Action*, 1-2.
- Bellizzi, S., Aidyralieva, C., Alsawahala, L., Al-Shaikh, A., Santoro, A., & Profili, M. C. (2021). Vaccination for SARS-CoV-2 of Migrants and Refugees, Jordan. *Bull World Health Organ*, 611. doi:<http://dx.doi.org/10.2471/BLT.21.285591>
- Culbertson, S., Olikier, O., Baruch, B., & Blum, I. (2016). An Overview of Coordination in Jordan and Lebanon. Dalam S. Culbertson, O. Olikier, B. Baruch, & I. Blum, *Rethinking Coordination of Services to Refugees in Urban Areas* (hal. 27-58). RAND Corporation. Dipetik March 2, 2022, dari <https://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt1c2crxs>.
- Dator, W., Abunab, H., & Dao-ayen, N. (2018). Health Challenges and Access to Health Care Among Syrian Refugees in Jordan: A Review. *East Mediterr Health J.*, 24(7), 680-686. doi:10.26719/2018.24.7.680
- Dhingra, R. (2020). Refugees at Risk in Jordan's Response to COVID-19. *Middle East Report Online*.
- El-Abed, O., & Shabaitah, N. (2020). Impact of COVID-19 on Syrian Refugees in Jordan from the Refugee Perspective. *World Refugee & Migration Council Research Paper*, 1-40.
- Fidler, D. P. (2011). Navigating the Global Health Terrain: Mapping Global Health Diplomacy. *Articles by Maurer Faculty, Vol. 6:1*, 1-43.
- Global Governance for COVID-19 Vaccines. (2020). *The Lancet*, 1883. doi:[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31405-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31405-7)
- Gostin, L. O., Karim, S. A., & Meier, B. M. (2020). Facilitating Access to a COVID-19 Vaccine Through Global Health Law. *Journal of Law, Medicine & Ethics*, 48, 622-626.
- GSMA. (2018, Desember). *Recognising Urban Refugees in Jordan: Opportunities for mobile-enabled identity solutions*. Dipetik Maret 31, 2022, dari GSMA: https://www.gsma.com/mobilefordevelopment/wp-content/uploads/2018/12/Recognising_urban_refugees_in_Jordan.pdf
- Herlitz, A., Lederman, Z., Miller, J., Fleurbaey, M., Venkatapuram, S., Atuire, C., . . . Hassoun, N. (2021). Just Allocation of COVID-19 Vaccines. *BMJ Global Health*, 1-2. doi:[doi:10.1136/bmjgh-2020-004812](https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004812)
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., . . . Cao†, B. (2020, Februari 15). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497-506. doi:10.1016/S0140-6736(20)30183-5
- Istaiteyeh, R. (2020). The Economic Impact of Covid-19 on Syrian Refugees in Jordan. *World Refugee & Migration Council Research Paper*, 1-82.
- Johnson, S., Faltas, I., Alasmar, M., Alkhamissy, A., Pinheiro, M., Pollaert, N., . . . Knight, J. (2011). *Country Profile of Jordan*. Sweden: Save the Children. Dipetik April 10, 2022, dari <https://www.ibcr.org/wp-content/uploads/2016/07/Country-Profile-Jordan.pdf>
- Jordan, G. o. (1997). *Agreement Between the Government of the Hashemite Kingdom of Jordan and the United Nations High Commissioner for Refugees*. Jordan: UN High



- Commissioner for Refugees (UNHCR). Dipetik March 1, 2022, dari <https://www.refworld.org/docid/3ae6b3a124.html>
- Jordan, U. (2020). *Supporting Refugees in Jordan: What we achieved in 2020*. Jordan: UNHCR.
- Kissler, S., Tedijanto, C., Goldstein, E., Grad, Y., & Lipsitch, M. (2020). Projecting the transmission dynamics of SARS-CoV-2 through the postpandemic period. *Science*, 860–868.
- Koplan, J. P., Bond, T. C., Merson, M. H., Reddy, K. S., R., M. H., Sewankambo, N. K., & Wasserheit, J. N. (2009). Towards a common definition of global health. *The Lancet*, 1993-1995.
- Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. London: SAGE Publications Ltd.
- Liu, Y., Kuo, R., & Shih, S. (2020, Agustus). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43(4), 328-333. doi:10.1016/j.bj.2020.04.007
- McInnes, C., & Lee, K. (2012). *Global Health and International Relations*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Mukumbang, F. C. (2020). Are asylum seekers, refugees and foreign migrants considered in the COVID-19 vaccine discourse? *BMJ Global Health*, 1-4.
- OCHA. (2012). *Country Fact Sheet - Jordan*. Amman: UN Office for Coordination of Humanitarian Affairs. Dipetik April 10, 2022, dari <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/Jordan.pdf>
- Sadeghi, R., Masoudi, M. R., & Khanjani, N. (2021). The commitment for fair distribution of COVID-19 vaccine among all countries of the world. *Res Nurs Health*, 266-267. doi:<https://dx.doi.org/10.1002%2Fnur.22112>
- Sallam, M. (2021). COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates. *Vaccines*, 9(2), 1-14. doi:<https://doi.org/10.3390/vaccines9020160>
- Sarda, S. R., Tekale, S. U., Kotai, L., Domb, A. J., & Pawar, R. P. (2020). COVID-19: A Global Pandemic. *European Chemical Bulletin*, 9(8), 266-272. doi:10.17628/ecb.2020.9.266-272
- Schoch-Spana, M., Brunson, E., Long, R., Ruth, A., Ravi, S. J., Trotochaud, M., . . . al., e. (2020). The public's role in COVID-19 vaccination: Human-centered recommendations to enhance pandemic vaccine awareness, access, and acceptance in the United States. *Vaccine*, 1-9.
- Slaughter, A., & Crisp, J. (2009). *A Surrogate State? The Role of UNHCR in Protracted Refugee Situations*. UN High Commissioner for Refugees (UNHCR). Dipetik March 2, 2022, dari <https://www.refworld.org/docid/4fe03cb72.html>
- Stoeva, P. (2016). International Relations and the Global Politics of Health: A State of the Art. *Global Health Governance, Volume X, No. 3*, 97-109.
- Suryono, M. S. (2022, Maret 25). Peran UNHCR dalam Program Vaksinasi COVID-19 bagi Pengungsi. (A. D. Sunardi, Pewawancara)
- Tanurahardja, C. (2022, Maret 25). Peran UNHCR dalam Program Vaksinasi COVID-19. (A. D. Sunardi, Pewawancara) Jakarta, Indonesia.
- Thomas, C. M., Osterholm, M. T., & Stauffer, W. M. (2021). Critical Considerations for COVID-19 Vaccination of Refugees, Immigrants, and Migrants. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(2), 433-435.
- UNHCR. (2004). *UNHCR Global Appeal: Facts and Figures*. Switzerland: UNHCR.
- UNHCR. (2015). *UNHCR Global Appeal 2015 Update*. Jordan: UNHCR.



- UNHCR. (2018). *Submission by the United Nations High Commissioner for Refugees for the Office of the High Commissioner for Human Rights' Compilation Report Universal Periodic Review: Jordan*. Jordan: UN High Commissioner for Refugees (UNCHR). Dipetik March 1, 2022, dari <https://www.refworld.org/docid/5b56fce37.html>
- UNHCR. (2020). Health Sector Coordination Meeting 10 December. *Health MoM 10 December* (hal. 1-11). Jordan: UN High Commissioner for Refugees (UNHCR). Dipetik March 3, 2022
- UNHCR. (2020). Health Sector Coordination Meeting 8 October. *Health MOM 8 October* (hal. 1-9). Jordan: UN High Commissioner for Refugees (UNHCR). Dipetik March 3, 2022
- UNHCR. (2020). *UNHCR Jordan COVID-19 response and preparedness*. Jordan: UNHCR.
- UNHCR. (2021). *COVID-19 Vaccinations: Update #2*. UNHCR Regional Bureau for the Middle East and North Africa (MENA).
- UNHCR. (2021). *Jordan Operational Update December*. Jordan: UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Jordan Operational Update January*. Jordan: UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Jordan: Operational Update*. UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Jordan: UNHCR Factsheet*. UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Public Health*. Retrieved February 24, 2022, from UNCHR: <https://www.unhcr.org/public-health.html>
- UNHCR. (2021). *Refugee Response Coordination Corona*. Inter-Sector Working Group Jordan.
- UNHCR. (2021). *UNHCR Global COVID-19 Emergency Response*. UNHCR.
- UNHCR. (2021). *UNHCR Jordan COVID-19 response*. UNHCR.
- UNHCR. (2022). *Azraq Camp Dashboard UNHCR Jordan January*. Jordan: UNHCR.
- UNHCR. (2022, February 7). *Refugee Vaccination Against COVID-19 Increase in Jordan*. Retrieved from UNHCR Jordan: <https://www.unhcr.org/jo/17339-refugee-vaccinations-against-covid-19-increase-in-jordan.html>
- UNHCR. (2022). *Zaatari Camp Dashboard UNHCR Jordan*. Jordan: UNHCR.
- UNHCR, J. (2020). *Supporting Refugees in Jordan: What We Achieved in 2020*. Jordan: UN High Commissioner for Refugees (UNHCR).
- Wattimena, J. A., & Matakana, M. A. (2021). Pre-purchase Agreement on the Covid-19 Vaccine and its Impact on the Right to Health. *SASI Volume 27 Issue 4*, 414-422.
- WHO. (2020). *WHO SAGE values framework for the allocation and prioritization of COVID-19 vaccination*. World Health Organization. Dipetik February 11, 2022, dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/334299>
- WHO. (2021). *The COVAX Facility: Global Procurement for COVID-19 Vaccines*. WHO.
- Wouters, O. J., Shadlen, K. C., Salcher-Konrad, M., Pollard, A. J., Larson, H. J., Teerawattananon, Y., & Jit, M. (2021). Challenges in ensuring global access to COVID-19 vaccines: production, affordability, allocation, and deployment. *Lancet*, 1023-1034. doi:[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00306-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00306-8)
- Zard, M., Lau, L. S., Bowser, D. M., Fouad, F. M., D. I. Lucumí, Samari, G., . . . Kachur, S. P. (2021). Leave no one behind: ensuring access to COVID-19 vaccines for refugee and displaced populations. *Natural Medicine*, 1-3.